ABSTRAK

Evaluasi Proses Pemindaian Sidik Jari (*Fingerprint*) Pasien Pada Pelayanan Pendaftaran BPJS di Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan. Devina Fauruz Inasa (2024). Laporan Tugas Akhir. Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Poltekkes Kemenkes Malang. Tsalist Maulidah Hariez, SST, MMRS., Ach Zani Pitoyo, S.Si.T, M.Kes.,MMRS.

Latar Belakang: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) di Indonesia bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dengan salah satu inovasi pentingnya adalah penggunaan teknologi sidik jari guna mempermudah proses pendaftaran pasien. Namun, dalam penerapan sistem ini masih terdapat hambatan seperti data sidik jari tangan pasien yang tidak terbaca oleh aplikasi *fingerprint* BPJS, keterlambatan pembayaran iuran oleh pasien yang mengakibatkan denda pelayanan dan menghambat pelayanan, kurangnya persediaan alat pelindung diri (APD) yang lengkap untuk petugas pendaftaran membantu pasien dalam melakukan sidik jari, serta masalah jaringan atau sinyal wifi yang terkadang mengalami gangguan yang dapat mengakibatkan lamanya waktu tunggu dan terjadinya penumpukan pasien di loket pendaftaran. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan *fingerprint* pasien pada pelayanan pendaftaran BPJS di RSUD Kanjuruhan dengan menggunakan unsur manajemen 5M. **Metode Penelitian:** Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kanjuruhan dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas pendaftaran dan kepala rekam medis dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling.* Adapun untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis data *model Miles dan Huberman* yang meliputi reduksi data *(data reduction),* penyajian data *(data display),* dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion drawing/verification).* **Hasil Penelitian**: Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa berdasarkan unsur *man*, terdapat petugas pendaftaran lulusan non rekam medis, tingginya beban kerja petugas pendaftaran IGD, serta tidak adanya pelatihan khusus dalam penggunaan teknologi sidik jari, melainkan hanya sosialisasi yang tidak disampaikan secara langsung oleh BPJS, akan tetapi melalui perantara PIC. Berdasarkan unsur *method,* pelaksanaan sidik jari pasien BPJS sudah didasarkan oleh SPO, akan tetapi SPO tersebut hanya berisi secara umum tentang sidik jari, tanpa menjelaskan sidik jari secara menyeluruh. Berdasarkan unsur *material,* pelaksanaan sidik jari memerlukan bahan habis pakai yaitu handsanitizer untuk membasahi jari tangan pasien sebelum melakukan sidik jari serta keyboard yang digunakan untuk mengetikkan NIK/No.BPJS pasien. Berdasarkan unsur *machine,* pelaksanaan sidik jari di IGD menggunakan laptop jadul tipe windows 10 yang kondisinya sudah tidak optimal, jaringan yang lemot, serta alat *fingerprint* yang terkadang tidak bisa mendeteksi sidik jari pasien. Berdasarkan unsur *money*, tidak terdapat anggaran untuk monitoring alat sidik jari. **Kesimpulan:** Dari kelima unsur tersebut, diketahui bahwa unsur *machine* memerlukan perhatian khusus dari manajemen karena dapat menyebabkan antrean panjang dan memperlambat proses pelayanan pasien, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kepuasan pasien dan efisiensi operasional rumah sakit.

Kata kunnci : Evaluasi, Sidik jari (fingerprint) BPJS, Pendaftaran pasien, Unsur manajemen 5M.